

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2020 tentang penilaian hasil belajar yang tertuang pada kurikulum 2013 bahwa penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat dari segi proses pengumpulan data dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan secara sistematis. Hal ini dapat mendorong siswa untuk bisa berpikir kritis, kreatif, inovatif dan afektif dalam menyelesaikan suatu masalah di kehidupan sehari-hari dengan baik (Kemendikbud, 2020).

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia Pendidikan di Indonesia saat ini, pada tantangan nasional mayoritas peserta didik di Indonesia masih menggunakan *Low Order Thinking Skills* (LOTS) atau soal yang mempunyai kemampuan berpikir tingkat rendah. Sesuai dengan keterangan hasil pemeriksaan *Program for Internasional student assesment* (PISA) oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang menyimpulkan jika siswa Indonesia berada di posisi 62 dari 70 negara dalam kemampuan sains dan matematika (Maulidati.S, 2018) (dalam Wangsa et al., 2021) . PISA adalah studi tingkat internasional yang digelar oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) mengkaji kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di berbagai Negara di dunia, termasuk Indonesia. Soal-soal PISA tidak hanya

melatih siswa menjawab soal penerapan konsep saja, melainkan meminta siswa dapat menerapkan konsep tersebut pada segala macam kondisi.

Implementasi yang terkandung dalam kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk menciptakan sumber daya yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Hal ini maka sangat diperlukan peserta didik untuk mampu berpikir tingkat tinggi agar peserta didik mampu bersaing dalam menghadapi era industri 4.0 atau perubahan jaman di masa depan. Tentunya kemampuan ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik karena guru juga dituntut untuk bisa lebih kritis, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Maka siswa diharapkan mampu menerima pelajaran tidak hanya menghafal dan mengingat materi tetapi siswa juga harus mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (No & Quizizz, 2021).

Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar maka peserta didik memerlukan instrumen penilaian yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melaksanakan proses belajar dan mengajar. Salah satu langkah yang diambil untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam dunia Pendidikan mengenai rendahnya peserta didik dalam menyelesaikan soal *Higher order thinking skills (HOTS)* dengan melakukan evaluasi hasil belajar yang memerlukan sebuah instrumen penilaian yang terdapat 2 teknik penilaian penilaian berbasis tes dan non tes. Instrumen penilaian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS Desilva (dalam No & Quizizz, 2021).

Malalui proses evaluasi hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran, maka hal ini dapat membantu guru untuk bisa meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan bermakna serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Karena hal ini juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dimasa yang akan datang sehingga peserta didik harus memiliki kecakapan ketarampilan hidup sebagai individu yang

kritis, kreatif, inovatif, afektif serta dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi masalah tersebut tentunya sangat dibutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikannya (Acesta, 2020)

Kemampuan berpikir yang seperti ini yang dibutuhkan pendidikan di Indonesia sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan 2013 yang dimana siswa harus memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan dalam mengingat dan menghafal materi pembelajaran, tetapi siswa dituntut untuk dapat memberikan argumentasi, dan dapat memberikan solusi pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-harinya sebagai pencapaian hasil belajar siswa (Rahman, 2019:48).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) telah memasuki level kognitif pada Taksonomi Bloom. Level kognitif tersebut meliputi C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan). Dengan memberikan latihan-latihan soal HOTS pada siswa tentunya dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memberikan atau menanggapi opini dan memberikan suatu argumen berdasarkan fakta dari informasi yang didapat untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata Sani (dalam Hanik & Ngazizah, 2020). Keberadaan penggunaan soal HOTS yang diberikan oleh guru tentunya sangat membantu peserta didik dalam menghadapi era globalisasi dan transformasi yang dimana setiap siswa dituntut untuk bisa mencari informasi atau pengetahuan baru dari berbagai sumber mengenai fenomena yang terjadi kemudian siswa juga harus bisa memilah informasi yang terperoleh dengan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi yakni berpikir kritis (Acesta, 2020).

Rosnawati (dalam Fanani, 2013) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat diukur melalui kemampuan dalam mengaitkan suatu informasi yang telah diterima dan dapat menyimpan informasi tersebut dengan baik kemudian menelaah informasi tersebut untuk

menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. sehingga saat ini berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan dalam abad 21 yang mana peserta didik dituntut tidak hanya mampu mengingat dan menghafal, namun juga dituntut untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kemampuan tersebut dapat membantu siswa dengan guru memberikan soal-soal HOTS oleh karena itu guru perlu memberikan soal-soal HOTS untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia.

Rahayu et al (2020) kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher order thinking skills* terbagi menjadi dua, yakni berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis merupakan salah satu kecakapan utama yang harus dimiliki peserta didik dalam kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Dimana peserta didik dituntut untuk bisa mengkritisi setiap informasi-informasi yang didapat secara luas melalui berbagai sumber dan memanfaatkan sarana yang dimiliki sekolah atau peserta didik. Berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi dimana siswa mampu memprediksi segala macam kemungkinan yang digunakan untuk memecahkan masalah dan memberikan suatu inovasi baru atau menciptakan suatu perubahan.

Pada abad ke-21, kegiatan penilaian tidak hanya dilakukan secara tertulis saja, namun siswa juga harus bisa memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah atau siswa itu sendiri untuk menyesuaikan perkembangan jaman. Pemanfaatan teknologi untuk pengerjaan penilaian soal dapat memanfaatkan aplikasi yang dapat menarik perhatian siswa dengan memanfaatkan media ICT (*Information and Communication Technologies*). Pemanfaatan sistem digital tidak terlepas dari beberapa kendala yang akan dialami misalnya, masalah jaringan internet. Salah satu contoh aplikasi yang menyediakan penilaian *online* adalah *Quizizz* Widiyawati (dalam No & Quizizz, 2021).

Aplikasi *Quizizz* merupakan sebuah *game* interaktif yang tentunya bisa dimainkan oleh siswa, karena aplikasi *Quizizz* mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik, mengurangi rasa bosan dalam pembelajaran, dan sangat fleksibel dalam penggunaannya (Amri & Shobri, 2020).

Quizizz dapat diakses melalui *smartphone* atau komputer yang telah terhubung dengan jaringan internet. Pemanfaatan media ICT ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain adanya fitur pengoreksian, pengaturan durasi pengerjaan soal secara otomatis, dapat disisipkan gambar interaktif dan tidak perlu menggunakan kertas. Aplikasi *Quizizz* juga dapat dimanfaatkan untuk penilaian jarak jauh sebagai alternatif untuk menilai kemampuan siswa disaat pandemi. Aplikasi *Quizizz* memiliki tampilan yang menarik sehingga dapat membantu guru dalam memberikan latihan soal pada siswa dengan memanfaatkan aplikasi tersebut. Selain itu, guru juga dapat melihat hasil yang dicapai oleh siswa secara langsung pada aplikasi *Quizizz* Agustina (dalam No & Quizizz, 2021)

Dalam penelitian sebelumnya mengenai pengembangan instrumen penilaian soal IPA berbasis HOTS menggunakan aplikasi *Quizizz* masih belum ada, namun penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya mengenai pengembangan bahan ajar LKPD Kinanti & Subagio, 2020 (dalam Dharma et al., 2021). Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar LKPD dengan menggunakan aplikasi *aplikasi Quizizz* layak digunakan oleh peserta didik sebagai alat evaluasi yang interaktif dan menarik Mulyati & Evendi, 2020 (dalam Dharma et al., 2021).

Aplikasi *Quizizz* berbasis *game* interaktif membuktikan bahwa, aplikasi ini sangat tepat digunakan sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa dimasa pandemi saat ini dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki seperti *smartphone* atau laptop. Aplikasi *Quizizz* mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan fasilitas yang menarik dan tidak mudah membuat bosan saat mengerjakan. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal *High Order Thinking Skills* dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Apalagi dalam masa pandemi saat ini proses belajar mengajar dilakukan secara daring maka peserta didik akan lebih mudah merasa bosan jika pembelajaran dan alat evaluasi yang digunakan masih menggunakan metode ceramah. Alat evaluasi *Quizizz* diharapkan mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SDN Keboananom

Gedangan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Soal IPA Berbasis HOTS Menggunakan Aplikasi *Quizizz* Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V SDN Keboananom Tujuan dari penelitian ini adalah mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui pemberian soal-soal HOTS pada pembelajaran tematik terpadu kelas V tema 5 subtema 2 pembelajaran 1 Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian IPA Berbasis HOTS Menggunakan *Quizizz* Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V SDN Keboananom”.

B. Batasan Masalah

Bedasarkan rumuasan masalah di atas, maka Pembatasan masalah penilaian ini adalah:

1. Intrumen penilaian soal HOTS dibatasi pada siswa kelas V-B SDN Keboananom tema ekosistem kelas V semester ganjil. Materi yang dikembangkan menjadi instrumen penilaian yaitu Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem.
2. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda dengan mempertimbangkan tingkatan level kognitif C4 (menganalisis), dan C5 (mengevaluasi).
3. Pengembangan instrumen penilaian terdiri dari kisi-kisi penilaian, soal HOTS dengan memanfaatkan aplikasi *Quizizz*, dan kunci jawaban.
4. Soal tes berbasis HOTS diujicobakan secara terbatas kepada 22 siswa di kelas V-B SDN Keboananom Gedangan yang setiap uji coba dilaksanakan secara luring dengan 22 siswa tetapi terbagi menjadi 2 sesi karena berada pada situasi Pandemi *Covid-19*.

5. Keefektifan soal tes berbasis HOTS dapat dinyatakan efektif bila nilai yang didapat siswa memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal yang terdapat pada sekolah yaitu 80%.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian soal IPA berbasis HOTS untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa SD kelas V menggunakan aplikasi *Quizizz*?
2. Bagaimana efektivitas instrumen penilaian soal HOTS untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa kelas V dengan menggunakan aplikasi *Quizizz*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil proses pengembangan instrumen penilaian soal IPA berbasis HOTS untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada kelas V dengan menggunakan aplikasi *Quizizz*.
2. Mendeskripsikan hasil efektivitas pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada kelas V dengan aplikasi *Quizizz* ditinjau dari segi isi, materi dan bahasa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat pengembangan instrumen penilaian soal IPA HOTS pada kelas V semester genap menggunakan aplikasi *Quizizz* adalah:

1. Bagi guru, Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru kepada guru IPA kelas V Semester Ganjil untuk mengembangkan instrumen penilaian untuk mengukur berpikir HOTS menggunakan aplikasi *Quizizz*.
2. Bagi Siswa
Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-harinya.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan HOTS pada siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan alat evaluasi yaitu aplikasi *Quizizz*.